

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan dizaman sekarang menjadi hal yang sangat diprioritaskan oleh wanita. Prioritas ini timbul karena mereka menganggap tampilan fisik yang cantik dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain, baik di lingkungan sekitar maupun media sosial. Media sosial menjadi tempat untuk mengekspresikan diri, namun tidak jarang membuat sebagian orang merasa *insecure* dengan diri mereka setelah melihat postingan orang lain (Irwanto, 2020). Persepsi cantik yang disebar dalam sosial media seperti virus bagi wanita. Tren kecantikan akan selalu berkembang dan tidak pernah ada habisnya, mulai dari kosmetik dekoratif (*makeup*) hingga kosmetik perawatan kulit (*skincare*) untuk berbagai tipe kulit (Briliani *et al.*, 2016).

Kosmetik merupakan sediaan atau bahan yang dibuat untuk penggunaan di bagian luar tubuh manusia (rambut, kuku, bibir, epidermis dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut (Agustina *et al.*, 2020). Kosmetik digolongkan menurut penggunaannya pada kulit yakni sebagai kosmetik dekoratif (*makeup*) dan kosmetik perawatan kulit (*skincare*) (Briliani *et al.*, 2016). Kosmetik dekoratif meliputi bedak, *foundation*, *blush on*, *eyeshadow*, *eyeliner*, *lipstick*, *lip cream*, dan kutek. Kosmetik perawatan kulit meliputi sabun, *moisturizer*, *sunscreen*, masker dan *scrub* (R. I. Pratiwi *et al.*, 2021).

Produk kosmetik bagi wanita menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang sangat penting, kosmetik dipakai untuk merawat kulit dan untuk mempertahankan kecantikan (Briliani *et al.*, 2016). Produsen memanfaatkan peluang ini untuk memproduksi berbagai produk kosmetik, mulai dari produk kosmetik dekoratif hingga kosmetik perawatan kulit. Salah satu kosmetik dekoratif yang diminati adalah

pewarna bibir. Sediaan pewarna bibir yang diminati saat ini yakni pewarna bibir berbentuk krim atau disebut *lip cream* (Kaban *et al.*, 2022). *Lip cream* lebih diminati karena dapat melembabkan bibir dalam waktu yang lama, membuat bibir menjadi lebih mengkilap dan menghasilkan warna merata pada bibir (Jessica *et al.*, 2018).

Lip cream merupakan sediaan pewarna bibir berbentuk semi padat yang digunakan untuk menghasilkan warna yang lebih menarik pada bibir (Wardani & Dwi, 2021). Pewarna bibir jenis lipstik cair atau *lip cream* lebih disukai daripada lipstik jenis krayon. *Lip cream* disukai karena lebih melembabkan bibir, tahan lama, dan memiliki banyak varian warna yang menarik (Yogi *et al.*, 2022).

Pemberian warna pada *lip cream* merupakan salah satu daya tarik dalam kosmetik dekoratif (*makeup*). *Lip cream* merupakan salah satu produk kosmetik dekoratif yang digunakan untuk mempercantik bibir. Kulit bibir tidak memiliki folikel rambut dan kelenjar keringat sehingga bibir termasuk kulit yang sensitif (Lutfiyani *et al.*, 2022). Kulit bibir tergolong sensitif, sehingga dalam pembuatan *lip cream* harus dipilih bahan-bahannya dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan agar tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Warna-warna menarik terbuat dari pewarna sintesis yang tidak berbahaya bagi kulit bibir, namun tak jarang banyak produsen yang menggunakan pewarna sintesis sebagai bahan pewarna pada kosmetik (Lutfiyani *et al.*, 2022).

Pewarna tekstil yang sering disalahgunakan pada produk kosmetik bibir adalah K10 (Rhodamine B). Pewarna tekstil merupakan bahan pewarna yang digunakan untuk pewarnaan kain dan kertas. Penggunaan pewarna tekstil sangat tidak disarankan karena bersifat karsinogenik dan menyebabkan beberapa masalah, seperti iritasi pada saluran pencernaan dan kerusakan hepar. Bahaya penggunaan bahan pewarna K10 (Rhodamine B) telah diatur di dalam BPOM RI No 18 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, bahan berbahaya yang tidak digunakan dalam produk kosmetik meliputi: merkuri, hidrokinon,

asam retnoat, deksametason, klindamisin, serta bahan pewarna merah K10 (Rhodamine B) (BPOM, 2018).

Penggunaan pewarna alami dalam formulasi *lip cream* merupakan salah satu solusi untuk menghindari penggunaan pewarna sintetis yang berbahaya bagi kulit (C. Pratiwi *et al.*, 2021). Tanaman yang memiliki potensi sebagai pewarna alami adalah umbi bit merah (*Beta vulgaris* L). Umbi bit merah (*Beta vulgaris* L) merupakan tanaman berbentuk rumput, serta memiliki batang pendek yang hampir tidak terlihat. Umbi bit merah memiliki akar yang berwarna merah pekat, rasa manis namun aroma langu seperti bau tanah (*earthy taste*). Umbi bit merah (*Beta vulgaris* L) memiliki kandungan metabolit sekunder berupa pigmen warna betalain (betasianin/betanin dan betaxantin), nitrat, flavonoid, polifenol, saponin, alkaloid, tannin, asam organik, asam folat, dan zat besi (Utami & Farida, 2022).

Penelitian tentang ekstraksi kulit buah bit (*Beta vulgaris* L) sebagai zat pewarna alami. Penelitian ini menghasilkan pewarna alami dari kulit umbi bit merah untuk mempelajari pengaruh waktu dan suhu untuk mengestraksi pigmen kulit umbi bit merah. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yakni suhu dan waktu berpengaruh terhadap kualitas zat warna, pH, kadar air dan intensitas zat warna (Kimia *et al.*, 2022).

Pigmen warna yang terdapat pada umbi bit merah adalah betalain. Betalain merupakan golongan antioksidan. Betalain dibagi menjadi dua kelompok yaitu betasianin dengan warna pigmen merah keunguan dan betaxantin dengan warna pigmen kuning. Betasianin adalah salah satu pigmen yang bisa digunakan sebagai pewarna alami dengan cara diekstrak dari tumbuhan umbi bit merah. Betasianin memiliki sifat yang mudah larut dalam air (polar), sehingga sangat baik untuk dikembangkan sebagai pewarna alami (Setiawan *et al.*, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menggunakan ekstrak etanol 96% umbi bit merah sebagai pewarna alami dalam pembuatan sediaan *lip cream* dengan konsentrasi F0 0% (Blanko),

F1 15%, F2 25% dan F3 35%. Sediaan *lip cream* yang dihasilkan nantinya akan dilakukan pengujian, seperti evaluasi fisik dan efektivitas. Evaluasi fisik meliputi uji organoleptis, uji pH dan uji homogenitas serta efektivitas meliputi daya oles, daya sebar, daya lekat dan stabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

- 1.2.1** Apakah ekstrak umbi bit merah (*Beta vulgaris* L) dapat diformulasikan dalam sediaan *lip cream* sebagai pewarna alami?
- 1.2.2** Apakah F0, F1, F2 dan F3 sediaan *lip cream* ekstrak etanol 96% umbi bit merah (*Beta vulgaris* L) dapat memenuhi syarat evaluasi fisik dan efektivitas sediaan?
- 1.2.3** Apakah terdapat hasil evaluasi fisik dan efektivitas sediaan yang lebih baik antara F0, F1, F2 dan F3 sediaan *lip cream* ekstrak etanol 96% umbi bit merah (*Beta vulgaris* L)?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1** Untuk mengetahui ekstrak etanol 96% umbi bit merah (*Beta vulgaris* L) dapat diformulasikan dalam sediaan *lip cream* sebagai pewarna alami.
- 1.3.2** Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak etanol 96% umbi bit merah (15% ; 25% dan 35%) dalam sediaan *lip cream* terhadap evaluasi fisik dan stabilitasnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

- a. Sebagai syarat kelulusan Sarjana Farmasi STIKes Panti Waluya.
- b. Mengetahui, menambah serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan terkait pembuatan formulasi sediaan *lip cream* menggunakan ekstrak umbi bit sebagai pewarna alami.

1.4.2 Bagi pembaca

Memberikan informasi dan pemahaman terkait pembuatan formulasi sediaan *lip cream* menggunakan ekstrak umbi bit sebagai pewarna alami.

1.4.3 Bagi pendidikan farmasi

Memberikan pengetahuan bagi institusi pendidikan dan mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.